

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan dialektometri leksikal dan fonologis, isolek OR di Provinsi Jambi yang mencakupi tiga kabupaten adalah empat dialek dan dua subdialek. DP yang masuk ke dalam beda dialek yakni dialek OR Paku Aji, dialek OR Nyogan, dialek OR Nebang Parah, dan dialek OR Tanah Garo. DP yang masuk ke dalam beda subdialek yakni subdialek OR Singosari dan sudialek OR Kedondong Mudo. Fonem vokal purba untuk OR di wilayah Provinsi Jambi ada 5, yaitu /*i/, /*e/, /*o/, /*u/, /*a/, sedangkan fonem vokal /*.:/ tidak ditemukan. Fonem konsonan purba OR di wilayah Provinsi Jambi ada 19, yaitu /*p/, /*b/, /*w/, /*t/, /*d/, /*c/, /*j/, /*k/, /*g/, /*n/, /*m/, /*r/, /*l/, /*s/, /*y/, /*h/, /*ʌ/, /*œ/, dan /*|. Hasil identifikasi pemetaan leksikon OR di Provinsi Jambi, yaitu beda dua leksikal berjumlah 207, beda tiga leksikal berjumlah 111, beda empat leksikal berjumlah 52, beda lima leksikal berjumlah 15, dan beda enam leksikal berjumlah 3. Berdasarkan berkas isoglos DP 5:6 memiliki garis isoglos yang tebal. Hal ini terjadi karena kedua kelompok tersebut memiliki status isolek beda wicara 23.45%, jadi relasi kekerabatannya sangat dekat. Kemudian, hasil identifikasi afiksasi PM*tAr-, *mAN-, *(mb)Ar-, *-an, dan *kA-an mengalami inovasi dan tidak ditemukan relik. Perubahan tersebut sebagai berikut: PM*tAr- terealisasi menjadi {te-} dan {te|}; PM*mAN- terealisasi menjadi {me|}, {meœ-}, {me-}, {men-}, {mem-}; {be-}, {de-}, {di-}, {|}. PM*(mb)Ar- terealisasi menjadi {be-}, {be|}, dan {|}. Sufiks PM*-an terealisasi menjadi {-|n} dan {|}. Konfiks PM*kA-an terealisasi menjadi {ke-|n}, {ke-an}, dan {|}.
2. Refleks PAN (*Proto Austronesian*) dan PM (*Proto Malayic*) pada dialek Melayu OR di Provinsi Jambi, yaitu a) PAN-OR; DP yang mengalami inovasi tertinggi adalah DP 1 dan DP 4 dengan jumlah 144, DP yang mengalami relik tertinggi adalah DP 5 dan DP 6 dengan jumlah 10. b) PM-OR; DP yang

mengalami inovasi tertinggi adalah DP 1 dan DP 4 dengan jumlah 93, DP yang mengalami relik tertinggi adalah DP 5 dan DP 6 dengan jumlah 42. c) PAN-PM-OR juga mengalami inovasi dan relik yaitu: Inov-Inov berjumlah 61, Rel-Rel berjumlah 2, Inov-Rel berjumlah 21, Rel-Inov berjumlah 14, Inov-Inov, Rel berjumlah 18, dan Rel-Inov, Rel berjumlah 10. d) PAN-OR jumlah inovasinya adalah 148 dan relik 14. e) PM-OR jumlah inovasinya adalah 102 dan relik 50. f) PAN-PM-OR jumlah inovasinya adalah 61 dan relik 2. Kemudian, jenis perubahan bunyi yang masuk kelompok primer hasilnya: merger 24, split 1, zero 230, dan substitusi 618. Jenis perubahan bunyi yang masuk ke dalam kelompok sekunder yaitu sinkope 62, haplologi 129, aferesis 37, epentesis 11, protesis 109, lenisi 5, paragoge 11, dan apakope 1.

3. Hasil perhitungan dialektometri leksikal dan fonologis dengan teknik permutasi untuk isolek OR di Provinsi Jambi dengan OR di Provinsi Sumbar yakni lima dialek. Dialek tersebut adalah dialek OR Sitiung Dua, dialek OR Singosari, dialek OR Kedondong Mudo, dialek OR Tanah Garo, dan dialek OR Paku Aji. Hasil identifikasi pemetaan leksikon di Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumbar yakni beda dua leksikal berjumlah 200, beda tiga leksikal berjumlah 90, beda empat leksikal berjumlah 28, dan beda lima leksikal berjumlah 8. Berdasarkan berkas isoglos DP 2,3,4,5 memiliki garis isoglos yang sama tebalnya ketika diperbandingkan dengan DP 1. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi isolek DP OR di kedua provinsi yaitu beda dialek. Berdasarkan asal usulnya OR dari Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun mengaku berasal dari Minangkabau memiliki relasi historis dengan Desa Kubu Karambia di Kabupaten Tanah Datar, tempat berdirinya Kerajaan Pagaruyung. Sebagian besar masyarakat Kubu Karambia yang tidak ingin masuk Islam dan juga tidak ingin dijajah oleh Belanda melarikan diri masuk hutan. Mereka berjalan dan terus menyebar hingga sampai di wilayah Provinsi Jambi. Arah perjalanannya dari Desa Tanah Datar adalah Solok, Sijunjung, Dharmasraya, Bungo, Tebo, dan Batanghari. Selanjutnya, hasil perhitungan dialektometri leksikal dan fonologis dengan teknik permutasi untuk isolek OR di Provinsi Jambi dengan OR di Provinsi Sumsel adalah tiga dialek. Dialek

tersebut yaitu dialek OR Nyogan, dialek OR Nebang Parah, dan dialek OR Lubuk Simpur. Hasil identifikasi pemetaan leksikon di Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumsel yaitu beda dua leksikal berjumlah 155, beda tiga leksikal berjumlah 47, dan beda empat leksikal berjumlah 1. Berdasarkan berkas isoglos DP 2 dan DP 3 memiliki garis isoglos yang sama tebalnya ketika diperbandingkan dengan DP 1. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi isolek DP OR di kedua provinsi yaitu beda dialek. Berdasarkan asal usulnya OR dari Kabupaten Muaro Jambi mengaku berasal dari Palembang memiliki relasi historis dengan Dusun Lubuk Simpur Kabupaten Musi Banyuasin. Mereka bermigrasi ke Kota Jambi menyisiri sungai hingga sampai di Sungai Nyogan. Mereka hidup di dalam perahu dan disebut sebagai orang perahu oleh masyarakat setempat.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengidentifikasian status dialek OR di Provinsi Jambi yang mencakupi Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Tanjabbar. Kelompok OR ini juga telah menyebar hingga ke Kota Bangko sehingga perlu adanya pendataan untuk mengetahui penyebaran dari kelompok OR saat ini.
2. Instrumen penelitian untuk kelompok OR perlu diperbaiki. Glos yang dibuat disesuaikan dengan kehidupan keseharian OR. Kosakata yang tidak ada pada dialek OR seperti kunci, gembok, tukang ojek akhirnya diganti dengan kosakata masyarakat desa yang sering mereka dengar. Hal ini dapat mempengaruhi perhitungan dialektometri karena jika satu DP tidak memiliki berian dan DP lainnya ada, maka berian tersebut dianggap beda. Kosakata yang terkait dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, alat berkebun, dan aktivitas keseharian mereka tentunya jauh lebih banyak.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan adanya keterkaitan sejarah antara OR Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Dharmasraya. Apakah OR di Dharmasraya asli OR di sana atau nenek moyang

mereka yang berasal dari daerah Jambi yang merantau kembali ke Dharmasraya karena OR memiliki tradisi *Melangun* (tradisi meninggalkan tempat tinggal mereka menuju tempat yang baru untuk menghilangkan rasa sedih jika ada salah satu anggota kelompoknya yang meninggal).

4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mencari tempat-tempat tinggal OR di Provinsi Sumsel untuk mengetahui persebarannya karena OR yang berasal dari Provinsi Sumsel hampir keseluruhannya telah direlokasi oleh pemerintah setempat.

